

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru harus dapat mengembangkan ilmu professional, ini berarti guru tidak hanya diuntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikan bahan ajar secara tepat tetapi juga harus mampu menganalisis dan mengembangkan kegiatan mengajarnya. Kemampuan ini berkaitan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas serta mampu menafsirkan hasil – hasil penelitian tersebut bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dan meningkatkan untuk kerja profesionalnya. (Arikunto, 2007 : 3)

SDN Bhakti Winaya berada di kecamatan regol kotamadya Bandung. Siswa kelas III berjumlah 45 orang. 23 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Umur mereka berkisar 8 sampai 9 tahun. Sebagian besar mereka berasal dari keluarga pra sejahtera. Latar belakang pekerjaan orangtua mereka adalah buruh. Motivasi belajar siswa sangat rendah, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orangtua siswa terhadap siswa dirumah karena rata-rata orangtua siswa hanya mengenyam pendidikan di SD.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Bhakti Winaya dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan masih bersifat tradisional, yaitu seperti metode ceramah dan metode pemberian tugas. Guru tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Rahayati , 2013

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Cerdas Melalui Pendekatan Kontekstual
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori

Cara belajar siswa sangat tergantung kepada guru. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Siswa sangat pasif dalam kegiatan belajar mengajar, pada saat diminta untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan siswa tidak bisa menjawab. Hal ini disebabkan karena kurang adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti buku perpustakaan yang kurang lengkap dan laboratorium yang tidak tersedia menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Ruang kelas yang terlalu sempit dan tidak sesuai dengan jumlah siswa juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Banyak guru yang mengeluhkan prestasi siswa yang tidak mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan guru tidak mau melakukan refleksi terhadap cara mengajar dan melakukan perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi siswa. Banyak sekali masalah yang dihadapi guru pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut sangat beragam untuk setiap mata pelajaran. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa sangat pasif, ketika diminta untuk menyampaikan gagasan, fikiran dan pendapat. Pada mata pelajaran Matematika banyak siswa yang belum bisa mengerjakan penjumlahan, perkalian dan pembagian. Sedangkan pada pelajaran IPS dan PKn beberapa siswa tidak malas untuk mengerjakan tugas. Dan untuk pelajaran Sains, minat belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti buku perpustakaan maupun laboratorium yang dapat mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajara siswa.

Dari masalah-masalah yang dihadapi disekolah peneliti menemui hambatan dalam pembelajaran sains. Pada saat proses pembelajaran Sains, siswa ribut, siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, ketika di adakan evaluasi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengamatan peneliti dapat mengidentifikasi beberapa factor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu guru tidak bisa membuat suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa,

Rahayati , 2013

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Gerak Benda Melalui Pendekatan Kontekstual Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

misalnya dengan menggunakan alat peraga. Metode pembelajaran yang digunakan monoton sehingga membuat anak bosan, siswa tidak memiliki motivasi belajar dan ruang kelas terlalu sempit dan tidak sesuai dengan jumlah siswa, ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Nurhadi, 2002: 1).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan kontekstual dalam peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran gerak benda cair. Hal ini mengacu kepada indek prestasi kelas 3 pada mata pelajaran IPA harus mencapai KKM 70, sedangkan rata-rata nilai pada mata mata pelajaran tersebut dibawah KKM dengan rincian $< KKM$ $\frac{15 \text{ siswa}}{45 \text{ siswa}} \times 100\% = 33,4\%$ dan $\geq KKM = \frac{30 \text{ siswa}}{45 \text{ siswa}} \times 100\% = 66,6\%$, dengan demikian penulis ingin mengetahui upaya mengatasi masalah tersebut dengan memberikan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPA tentang Pokok Bahasan Gerak Benda melalui Pendekatan Kontekstual". (Penelitian Tindakan kelas di SDN Bhakti Winaya Kelas III Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, Kecamatan Regol, Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya permasalahan yang akan di teliti adalah " Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran gerak benda cair melalui metode konstektual di SDN Bhakti Winaya 1 Kelas III Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Regol, Kota Bandung"

Masalah tersebut diuraikan dalam rumusan yang lebih khusus yaitu :

- I. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan gerak benda cair melalui penggunaan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda cair melalui penggunaan pendekatan kontekstual?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran gerak benda cair melalui penggunaan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Prosedur pembelajaran tidak hanya di tekankan pada kegiatan peserta didik saja, melainkan pada kegiatan guru, untuk membuat prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran harus teliti dan cermat dalam memilih bahan pembelajaran, dan menentukan kegiatan siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran gerak benda cair melalui pendekatan kontekstual.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran gerak benda cair melalui pendekatan kontekstual di kelas III.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran gerak benda cair melalui pendekatan kontekstual di kelas III SDN Bhakti Winaya kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Guru :
 - a. Memberi masukan kepada guru agar senantiasa menggunakan pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, dengan cara mempersiapkan untuk pembuatan lembar observasi, lembar test dan evaluasi;
 - b. Menciptakan pembelajaran lebih aktif kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan pembelajaran gerak benda cair melalui penggunaan pendekatan kontekstual;

- c. Pembelajaran lebih bermakna, khususnya pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan pembelajaran gerak benda cair melalui penggunaan pendekatan kontekstual;
- d. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. khususnya pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan pembelajaran gerak benda cair melalui penggunaan pendekatan kontekstual.

2. Peneliti :

- a. Mengetahui masalah dan cara penyelesaiannya terhadap permasalahan yang diteliti;
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah;
- c. Menambah pengalaman menulis karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian tindakan kelas

3. Sekolah:

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih; dan
- b. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Bhakti Winaya Bandung.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut, dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA tentang gerak mengalir pada air dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA di kelas 3 memiliki beberapa definisi operasional yang saling berhubungan, hal tersebut seperti terlihat pada definisi berikut ini;

1) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Siswa memperoleh informasi dan perbuatan dari segi afektif, kognitif, dan

psikomotor dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar. Proses belajar mengajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Menurut Wardhani, A. A (2007: 85)” bahwa hasil belajar adalah merupakan kerjasama antara guru dan siswa. Namun demikian metode atau teknik mengajar hanyalah salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif”.

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar siswa dapat beragam teknik, baik berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik untuk mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri (Pedoman Model Penilaian Kelas, 2006: 41).

2) Gerak mengalir pada Air

Air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah (Priyono, 2008:113). Pada dasarnya, air di seluruh permukaan Bumi ini bergerak (mengalir). Di alam sekitar kita, kita mengetahui bahwa air memiliki siklus. Dimana air menguap, kemudian terkondensasi menjadi awan. Air akan jatuh sebagai hujan setelah ia memiliki massa yang cukup. Air yang jatuh di dataran tinggi akan terakumulasi menjadi aliran sungai. Aliran sungai ini menuju ke laut.

Ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial meskipun memiliki sifat pembelajaran yang berbeda akan tetapi memiliki ruang lingkup pembelajaran yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Mursid Iskandar (1984:11) “ apa yang menjadi ruang lingkup ilmu sosial, juga menjadi ruang lingkup yang dipelajari ilmu pengetahuan alam.” Ruang lingkup IPA dan ilmu sosial adalah manusia dalam konteks atau manusia pada konteks masyarakat. Air yang

mengalir deras merupakan bentuk energi yang sangat besar. Energi yang sangat besar tersebut dapat dimanfaatkan manusia untuk membuat Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Jadi gerak mengalir pada air adalah suatu proses perpindahan posisi air yang bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah.

3) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyatasiswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat (Hanafiah, 2010: 154). Pembelajaran kontekstual melibatkannya tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment). (Nurhadi, 2003: 71). Program pembelajaran dalam pendekatan kontekstual, lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang direncanakan guru, berisikan skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didiknya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

Secara umum, tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Perbedaannya hanya terletak pada penekanannya, di mana program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan program pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya.

Pendekatan kontekstual merupakan paradigma baru dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, kegiatan yang bervariasi, berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil, mendorong

berkembangnya kemampuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

Jadi pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna.

